

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang berarti memelihara dan memberi latihan. Memelihara dan memberi latihan yang dimaksud adalah dapat memberikan panutan, ajaran, tuntunan dan bimbingan atau pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan terhadap siswa. Sedangkan pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam mendewasakan diri melalui pengajaran yang diberikan kepada siswa.¹

Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan bahwa pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, dan karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.² Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani.³ Sehingga siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat setiap pertemuan dalam kelas dengan guru. Usaha dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 232

² Moch Tolchac, *Dinamika Pendidikan Islam Pasca Orde Baru*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015), hlm.30

³ Putu Ekaya, *Pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Singaraja 2 (1), 1-11, 2017

mencerdaskan siswa–siswi tanpa memandang status social dalam masyarakat sehingga pencapaian hasil belajar siswa tercapai.

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampun dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan YME, barakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan disegala bidang kehidupan. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk mempersiapkan sekolah generasi di masa depan, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran atau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi”. Tugas yang di emban seorang pendidikan semakin berat, karena guru harus mengembangkan potensi dirinya disisi lain harus memberikan pendidikan pada siswanya dan masih ditambah tugas administrasi lainnya. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka Negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas.⁴

Siswa atau peserta didik yang berada dilingkungan sekolah menurut ketentuan umum Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran

⁴ Undang-undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20*, (Jakarta:BP.Panca Usaha 2003), Cet.1, h.7.

yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵ Sehingga siswa dapat memilih cita-cita yang ingin dicapai dengan pendidikan yang berkualitas.

Siswa adalah salah satu input yang terpenting dalam pendidikan yang ikut serta dalam menentukan keberhasilan dalam hasil belajar. Sejatinya siswa atau peserta didik yang menjadi poin dan titik penting dalam pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang masih duduk dibangku sekolah dasar ini masih menjadi individu yang butuh bimbingan dan pengetahuan. Informasi yang ingin diketahui dari pola pikir siswa tidak ada paksaan atau dorongan dari orang lain, sehingga siswa memiliki keinginan tersendiri untuk menggali dan mengetahui informasi yang diinginkan.

Siswa yang memiliki peran penting dalam pendidikan, karena siswa adalah tokoh yang diperlukan saat proses belajar mengajar dengan guru di dalam kelas. Rendahnya pemahaman konsep saat proses belajar mengajar ini yang mengakibatkan siswa sulit mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru yang disini sebagai fasilitator dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimana sebagai tempat untuk siswa berproses tanya jawab mengenai pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang membutuhkan bimbingan dan pengetahuan dari guru akan semakin aktif dalam pembelajaran di kelas.

⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h.65.

Siswa yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dengan teman-temannya akan memberikan kesan tersendiri bagi guru. Siswa laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat prestasi yang berbeda akan memberikan guru pengalaman yang sangat penting, karena guru harus memahami karakteristik belajar dari setiap siswanya, sehingga siswa dapat memahami kesulitan yang ada dalam materi pembelajaran, dengan itu siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam setiap mata pelajaran.

Guru yang merupakan seseorang diantara pembentukan-pembentukan utama calon warga masyarakat.⁶ Guru yang dituntut untuk selalu siap dalam segala kondisi baik di luar kelas maupun di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru yang dituntut memberikan contoh dan pengalaman yang baik dan harus memiliki ide-ide yang kreatif saat melakukan kegiatan pembelajaran. Tugas kependidikan dinyatakan pada UU system Pendidikan Nasional Tahun 2003 dalam pasal 39 ayat Tenaga Kependidikan Nasional bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Hal ini diperkuat oleh PP RI No.38 tahun 1992 Bab II Pasal 3 ayat 1 mengemukakan bahwa tenaga kependidikan terdiri dari tenaga pendidik, pengelolaan satuan pendidikan, penilik,

⁶ Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya ;Elkaf,2005), hal.1

pengawas, peneliti, dan pengembang dibidang pendidikan, perpustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji.⁷

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mendapatkan dan menumbuh kembangkan potensi-potensi yang di milikinya baik jasmani atau rohani sesuai dengan aturan atau nilai yang terdapat dalam masyarakat sekitar. Siswa yang sebelumnya belum mengetahui materi pelajaran akan dapat mengerti secara bertahap dengan mengikuti pendidikan pembelajaran yang ada di sekolah. Siswa akan belajar lebih aktif dengan adanya stimulus dari guru. Stimulus yang diberikan guru akan membuat siswa lebih giat dalam belajar, memahami, meneliti dan mengembangkan informasi yang telah diperoleh.

Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik atau siswa sebagai komponen penting dalam satuan pendidikan, yang selanjutnya akan diproses dan dibimbing oleh para guru atau pendidik sehingga menjadi manusia berkualitas yang dapat mencapai cita-cita yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁸ Siswa akan merasa ingin tahu tentang pendidikan yang akan membuat siswa tersebut lebih antusias dalam menggali informasi materi yang di pelajari bersama guru.

Menurut Hasbullah, berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan individu yang terpenting dalam dunia pendidikan

⁷ UU No 20 Tahun 2003 BAB XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39.

⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2009), h.205

yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan.⁹ Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, sebab peserta didik atau siswalah yang membutuhkan pengajaran dan ilmu pengetahuan.¹⁰ Guru disini hanya berusaha memenuhi dan membimbing siswa.

Peningkatan pembelajaran yang sekarang dipertegas supaya siswa dapat menikmati suasana belajar di dalam kelas supaya lebih menyenangkan dan kreatif agar siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran. Sistem pendidikan di Indonesia ini telah mengalami berbagai macam perubahan. Perubahan tersebut di akibatkan dari berbagai pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan di indonesia.

Pembaharuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang akan dilakukan oleh semua pendidik di sekolah. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh pemerintahan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, terdapat bimbingan, pengajaran maupun latihan yang di bimbing oleh para pendidik seperti bapak atau ibu guru yang berada di sekolah dasar.

Sehingga hasil belajar yang di miliki oleh siswa akan mengalami peningkatan, baik peningkatan dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan ini siswa akan lebih antusias di dalam proses pembelajaran, yang awal siswa masih bosan dengan kegiatan

⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers,2010), h, 121

¹⁰ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, (t.tp.,Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

belajar yang monoton dan hanya beberapa siswa yang dapat memahami materi yang di sampaikan, siswa yang mempunyai sifat mudah bosan dan mudah menyerah akan lebih beresiko tertinggal dengan temannya yang sudah memahami materi dan akan mendapatkan hasil belajar yang tidak optimal.

Menurut Kunandar, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam pendidikan yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik pada jalur pendidikan formal yaitu mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.¹¹ Sedangkan menurut Muhaimin, seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya.¹² Guru dikatakan profesional apabila guru melakukan tugasnya dengan baik dan runtut sesuai dengan aturan yang berlaku, serta guru harus menumbuhkan sikap dedikatif yang tinggi dan mampu membuat model-model pembelajaran yang menarik.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab XI Pasal 39 ayat (2) bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 54.

¹² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 44.

dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan perguruan tinggi.¹³

Guru tidak hanya memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, guru selain mengajar, mendidik, dan melatih siswa, guru juga harus mampu memberikan motivasi terhadap siswanya yang akan mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa akan memiliki semangat dalam memahami materi yang diberikan. Disamping itu guru juga harus memiliki strategi pembelajaran yang baik agar siswa dapat mempertahankan semangatnya dalam belajar.

Guru disini di tuntutan dalam keberhasilan siswa, dengan itu peningkatan mutu pendidikan sangat erat dengan mutu guru. Jika mutu guru baik dan bagus maka guru layak dalam memberikan pembelajaran di sekolah dasar, jika mutu guru sebaliknya akan mengakibatkan proses belajar menjadi tidak lancar dan siswa menjadi tidak semangat sekolah. Karena guru sebagai kunci pengelola kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memiliki ide-ide kreatif untuk menghidupkan suasana di dalam kelas sehingga siswa menjadi semangat dalam mengikuti program belajar.

Penerapan metode yang digunakan saat mengajar juga harus diperhatikan, pemilihan metode yang sesuai dengan kegiatan belajar hari itu akan memberikan rangsangan terhadap pemikiran siswa. Metode adalah salah satu alat untuk memahamkan materi atau bahan

¹³ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara,t.th), h. 12.

ajar yang memiliki nama atau gambar yang siswa belum mengetahuinya.¹⁴ Dengan memanfaatkan metode tersebut secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Guru mengambil metode demonstrasi dalam pembelajaran ips ini akan memudahkan dalam menjelaskan setiap pokok materi, guru akan menunjukkan gambar atau video yang sesuai dengan bahan ajar hari itu. Guru akan mengetahui siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang hanya mengikuti alur belajar tetapi tidak memahami materi yang di ajarkan.

Metode demonstrasi ini sering digunakan saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas, kondisi ini membuat siswa lebih kreatif dan kritis dalam berpikir, karena siswa berani untuk tampil ke depan kelas maupun saat guru memperlihatkan materi. Siswa akan semangat untuk bertanya dan akan menggali informasi tersebut.

Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dirin ya untuk memiliki kekuatan spiritual dan pengendalian diri, kepribadian, kecenderungan, kecerdasan, serta keterampilan yang diperuntukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁵

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 4, hal 7

¹⁵ UU. SIDIKNAS No.20 Tahun 2003, *tentang system pendidikan nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika,2009), hal.3

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan seseorang atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁶ Sehingga siswa dapat mempelajari dan memperhatikan pembelajaran yang akan membuat siswa mendapatkan pengalaman. Siswa akan lebih terpacu dan proses pembelajaran akan lebih efektif. Perilaku dan tingkah laku akan mengikuti pola pikir dan pengalaman siswa dalam belajar yang penting akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran akan tersampaikan kepada siswa dengan baik apabila guru dapat berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga merubah siswa atau peserta didik kearah perilaku yang baik.¹⁷ Pembelajaran dapat dipandang dengan dua sudut yaitu pembelajaran yang dipandang sebagai system dan pembelajaran dipandang sebagai proses. Yang dimaksud dengan pembelajaran dipandang sebagai sistem adalah yang memuat tentang komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan media pembelajaran. Sedangkan

¹⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal.2

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

pembelajaran dipandang sebagai proses adalah upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat belajar dengan baik.¹⁸

Kompetensi professional yang dimiliki oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran dengan siswa di dalam kelas.¹⁹ Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap masing-masing guru baik dibidang kognitif, seperti penguasaan bahan, dibidang perilaku seperti penguasaan atau keterampilan dalam mengajar di depan siswa, pendekatan serta metode-metode pembelajaran dan menilai hasil belajar.

Supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya guru harus berpikir kritis dan kreatif dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Guru harus memiliki strategi dan alat-alat pendidikan, dalam pembelajaran guru juga membentuk suatu lingkungan bersama siswa yang bernuansa senang, tenang dan gembira sehingga siswa dapat menerima dengan materi yang akan di pelajari.²⁰ Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru juga harus memahami materi kurikulum terlebih dahulu yang akan disampaikan. Supaya guru sudah terlihat siap dan memahami persoalan dari materi yang akan ditanyakan oleh siswanya.

Menurut Moh Surya, belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memperoleh perubahan

¹⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2011), hal 3

¹⁹ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan, 2002), hal. 80

²⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. VII, hal. 63

perilaku baru secara baik dan bijak sesuai dengan pengalaman yang telah di dapatkan.²¹ Hal ini juga di ungkapkan oleh Slameto yaitu, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan dengan baik dan bijak sesuai dengan pengalaman yang di dapatkan.

Siswa akan mendapatkan pembelajaran dengan runtut baik di dalam kelas maupun diluar kelas, yang akan di bimbing oleh para pendidik atau guru yang mengajarkan siswa dari nol, dari siswa belajar membaca, menulis dan berhitung sehingga siswa mendapatkan pengalaman secara langsung. Sehingga siswa mendapatkan pengalaman saat proses belajar di dalam kelas maupun diluar kelas dengan guru.

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan.²² Hasil belajar yang diperoleh siswa akan terlihat mana yang masuk dalam kategori kurang dan masuk dalam kategori sudah mendapatkan nilai baik.²³ Disini siswa akan di bimbing oleh para guru sampai benar-benar bisa dan mencapai target yang akan diinginkan, siswa yang memiliki potensi belajar yang rendah akan mendapatkan bimbingan secara serius sehingga pencapaian hasil belajar akan setara dengan temannya.

Menurut teori Piaget, proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Yang

²¹ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 139

²² Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Multi Pressindo, 2012), hlm 51

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.2

dimaksud dengan pengolahan data aktif adalah aktivitas lanjutan dari kegiatan pembelajaran yang mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan.²⁴ Siswa diajak untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya tentang pembelajaran ips di kelas 5, siswa akan di berani bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan akan menemukan jawaban bersama guru sehingga mendapatkan kesimpulan bersama.

Hal ini guru harus kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran dan merangkai proses pembelajaran dengan kreasi yang baru, seperti guru sekarang menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran ips.²⁵ Guru juga harus memikirkan media pembelajaran yang cocok dengan materi ips sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Rossi dan Breidle media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.²⁶

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tidak hanya berpusat dari guru tetapi siswa juga ikut andil dalam keaktifan belajar, siswa yang berperan aktif di dalam kelas dan guru sebagai fasilitator penjelas materi.²⁷ Piaget menegaskan dalam Robert bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh peserta

²⁴ Majid Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 7

²⁵ Ahmad Susanto, *Pengembangan Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm. 310

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 208

²⁷ Slavin , *Cooperative Learning...*, hal 37

didik. Sehingga siswa disini memiliki peningkatan dan sebaga penerima materi yang pasif dari guru. Sehingga model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Karena adanya model pembelajarn guru dapat membantu peserta didik untuk menemukan ide, informasi, keterampilan, dan cara berpikir.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dimana guru harus memiliki catatan strategi untuk menetapkan aturan dan prosedur. Untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang efektif, guru harus melaksanakan strategi pembelajaran yang memiliki kreatifitas penggunaan metode pembelajaran, supaya siswa semangat dan hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Ilmu pengetahuan sosial adalah materi pembelajaran yang membahas mengenai keadaan sosial, karakteristik geografis, jenis-jenis usaha, interaksi manusia dengan lingkungan, membaca peta, upaya membangun sosial budaya, baik kemasyarakatan, ekonomi maupun gejala-gejalanya. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus di tempuh siswa di dalam setiap tahap atau tingkatan kelas. Ips ini akan diperoleh dari jenjang SD, SMP, dan SMA yang akan mengajarkan sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, geografi dan lain sebagiannya.²⁸

²⁸ Mukminan, dkk, *Pendidikan Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: UNY Press, 2001), hlm. 89

Ahcmad Sanusi, memberikan batasan mengenai ilmu sosial adalah ilmu sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu yang bersangkutan dengan akademis dan dipelajari oleh perguruan tinggi.²⁹ Sedangkan Nursid Sumatmadja, menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sosial adalah cabang dari ilmu yang membahas mengenai tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok.³⁰ Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup dilingkungan kemasyarakatan ataupun dilingkungan sekolah yang akan memberikan pembelajaran yang merubah tingkah laku seseorang.

Berdasarkan hasil observasi langsung di MI Senden dengan mata peajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 5 sudah cukup baik, dari cara guru atau pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan siswa yang memperhatikan saat proses pembelajaran. Namun terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran ips materi membaca peta Indonesia ini berlangsung, yaitu : (1) siswa saat proses pembelajaran masih ada yang ramai dan terkadang ada yang bermain sendiri, (2) siswa dalam memahami pelajaran ips materi membaca peta Indonesia masih kurang paham, (3) model pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya metode ceramah dan Tanya jawab serta penugasan, (4) siswa lebih banyak diam hanya mendengarkan serta menunggu informasi dari guru dan tidak mencari informasi secara mandiri sehingga tidak dapat menemukan

²⁹ Saidiharjo & Sumadi HS, *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Buku 1).(Yogyakarta : FIP IKIP, 1996). hlm. 2

³⁰ Nursid Sumatmadja, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: UT, 2006), hlm. 11.

keterampilan dan pengetahuan yang siswa butuhkan, (5) masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran ips.³¹

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips materi membaca peta Indonesia di MI Senden yang memiliki jumlah 20 peserta didik atau siswa, tidak semuanya dapat dikatakan tuntas atau memenuhi standar KKM yang ditentukan, siswa yang masih dibawah KKM akan mengikuti tugas tambahan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar di dalam kelas ini rata-rata siswa laki-laki yang dominan lebih banyak dari pada siswa perempuan, sehingga proses belajar sedikit terkendala karena siswa banyak yang ramai dan tidak memperhatikan materi yang diajarkan. Saat terdapat ujian atau ulangan tengah semester siswa yang belum memahami materi menjadi mendapatkan nilai di bawah KKM.³²

Berdasarkan hasil observasi langsung di MI Senden pada hari selasa tanggal 07 desember 2022, pada jam kerja yaitu pukul 08.00 WIB, dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 5 sudah cukup baik, dari cara guru atau pendidik menjelaskan materi pembelajaran dan siswa yang memperhatikan saat proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil pencapaian hasil belajar yang baik dan optimal dari individu siswa atau kelompok yang memiliki pola-pola, nilai-nilai, sikap,

2021 ³¹ Hasil Observasi pribadi di MI Senden, Kampak, Trenggalek pada tanggal 07 Desember

³²Dok. nilai peserta didik di kelas 5 MI Senden Kampak Trenggalek.

apresiasi dan keterampilan³³. Sehingga metode demonstrasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar siswa kelas 5 mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif di kelas
- b. Guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
- c. Kurangnya kreativitas metode dalam proses pembelajaran
- d. Masih terbatas media pembelajaran IPS

2. Batasan masalah

Disini penulis memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh metode Demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS di Mi Senden Kecamatan Kampak

³³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24

Kabupaten Trenggalek. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, Rumusan Masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?
2. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?
3. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?
4. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek ?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

2. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek
4. Untuk mendiskripsikan pengaruh dari ketiga ranah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas 5 pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek

E. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah dalam penelitian, yang nantinya akan diuji secara empiris.³⁴ Mengapa hipotesis ini masih dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan harus mengumpulkan data–data secara akurat terlebih dahulu. Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis.³⁵ Dengan ini pengertian Hipotesis juga menjadi poin penting untuk menentukan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang dimana masalah ditulis dalam bentuk pertanyaan.³⁶

Sumber lain mengatakan bahwa hipotesis belum dikatakan sementara apabila masalah yang diteliti belum mengumpulkan bukti

³⁴ Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grafindo, 2001), hlm. 69

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2014), hlm.58

³⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Lampung: Ramayana Pres dan STAIN Mero, 2008), hlm. 57

data-data yang valid.³⁷ Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan yang masih perlu adanya bukti kebenarannya, sehingga dapat menjawab dari setiap rumusan masalah.

1. **Ha** : terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran IPS
2. **Ha** : terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS
3. **Ha** : terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS
4. **Ha** : terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPS

F. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi ilmu pengetahuan terutama bagi guru yang menggunakan metode demonstrasi ini saat proses pembelajaran.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi media saat menggunakan metode demonstrasi dan sebagai bahan informasi lebih lanjut. Dapat membantu kepala

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: IT Bumi Aksara, 2003), hlm 41.

madrasah dalam mengembangkan dan menciptakan lembaga pendidikan yang kreatif dan berkualitas.

b. Manfaat bagi Waka kurikulum

Hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan kreatifitas pembelajaran di MI Senden, dan akan membantu guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya guru-guru akan terlahir terampil dan professional.

c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru terhadap metode demonstrasi dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari guna menambah semangat siswa dalam belajar. Menjadi bahan refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPS yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas.

d. Manfaat bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Penelitian ini bisa menjadi koleksi dan referensi supaya dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mahasiswa lainnya. Dapat menjadi sumber bacaan mengenai pengaruh metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS.

e. Manfaat bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik.

G. PENEGASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses.³⁸ Guru memberikan pemahaman mengenai materi yang akan di pelajari dengan menggunakan metode demonstrasi baik menggunakan benda tiruan atau benda asli. Siswa yang sebelumnya belum mengerti apa yang di maksud oleh guru, namun dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa akan lebih memahami materi yang akan disampaikan oleh guru.

Drajat mengemukakan bahwa Metode Demonstrasi adalah metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.³⁹ Guru bisa menggunakan media seperti peta dalam pelajaran ips, guru dapat menjelaskan materi dengan leluasa karena siswa melihat langsung kota atau tata letak desa ataupun

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet 6, hlm. 153

³⁹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 233

penggunaan yang maksud. Siswa bisa mencari informasi sendiri dengan melibatkan guru sebagai fasilitator di dalam kelas.

b. Hasil Belajar

Menurut Hamalik hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁴⁰ Siswa akan mengalami perubahan dalam pola berpikir karena mendapatkan ilmu pengetahuan dan dapat mengerjakan soal. Sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang di inginkan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah siswa menempuh pengalaman yang ada di sekolah dan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan ini siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas dan mendapatkan hasil nilai yang maksimal, hasil belajar yang mencakup tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, guru harus memiliki ide kreatif dalam proses mengajar di dalam kelas.

c. Siswa

Menurut Abu Ahmadi, peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi seutuhnya.⁴¹ Siswa adalah individu yang ingin mencari ilmu pengetahuan yang bersumber dari guru dan buku. Guru yang akan membimbing siswa dengan telaten mengarahkan sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang

⁴⁰ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.30

⁴¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPL, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 205

diinginkan. Siswa sd yang masih duduk dibangku kelas 5 rata-rata masih berumur 10-11 tahun. Siswa yang memiliki tingkat kedewasaan yang masih belum stabil dan masih ingin menanggung sendiri ini akan menjadi tugas guru untuk mendidik. Guru mendidik siswa dengan sikap dan perilaku yang baik yang ditanamkan sejak kini, dan di biasakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan lebih tertata dan akan lebih sopan saat bertutur kata ataupun saat bertemu dengan masyarakat lainnya. Siswa yang terdiri dari perempuan dan laki-laki yang memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga ini yang menjadi poin penting bagi guru untuk dapat berinteraksi dengan para peserta didik tersebut tanpa membedakan tingkat kecerdasan siswa. Siswa yang belum bisa memahami materi akan menjadi titik utama guru. Guru akan mengarahkan sehingga siswa tidak akan tertinggal materi atau tertinggal kelas.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran ips adalah penelitian yang dimana saat proses belajar mengajar menggunakan metode demonstrasi sebagai penunjang keberhasilan belajar pada mata pelajaran IPS di MI Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

a. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi ini digunakan oleh para pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan runtut. Dengan adanya metode demonstrasi guru lebih mudah menjelaskan materi sehingga tersampaikan kepada siswa dengan baik, siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

b. Hasil belajar

Perubahan nilai atau tingkah laku dari seorang siswa akibat adanya pembelajaran dan menghasilkan ilmu pengetahuan, sehingga siswa dapat merubah hasil belajar yang sebelumnya masih dibawah standar menjadi maksimal. Hasil belajar yang optimal akan memberikan semangat tersendiri bagi siswa.

c. Siswa

Siswa yang memiliki semangat saat belajar disekolah akan antusias dalam kegiatan pembelajarannya. Siswa yang akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan sehingga merubah pola pikir dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir.

1. Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar grafik, daftar diagram, daftar bagan, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :
 - a. BAB I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II Kajian Pustaka, meliputi: Kajian teori (metode demonstrasi, hasil belajar, kajian tentang mata pelajaran ips), penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.
 - c. BAB III Metode Penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap penelitian data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: paparan data tiap siklus, temuan penelitian
 - e. BAB V Pembahasan, meliputi: pembahasan hasil penelitian
 - f. BAB VI Penutup, meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir dari penelitian ini adalah berisi mengenai daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.